



SUDAHKAH
KITA
BAHAGIA?

Sudahkah Kita Bahagia?

Pimpinan Redaksi : M. Fauzi, N. F.
Editor : Yuni Istikhah
Penulis : Abdul Majid S.Pd
Desain Tata Letak : Esti Anugraheni M.

Diterbitkan : 2022

Penerbit:

Kuanta

Future Education Partner

Kuanta Indonesia

Jalan Gayungsari IV No 33 Surabaya

Telp. 0821-4125-4765

partnership@kuanta.id

www.kuanta.id

Copyright © Kuanta Indonesia, 2023



SIAPA YANG TIDAK MENGENAL KI HAJAR DEWANTARA?



Ki Hajar Dewantara dikenal sebagai **Bapak Pendidikan Nasional** telah meletakkan beberapa konsepsi sebagai dasar pendidikan nasional. **Konsep pemikiran merdeka** belajar adalah poin utama dalam pemikiran-pemikiran beliau untuk menyelenggarakan pendidikan. Ki Hajar Dewantara (KHD) berpendapat bahwa Pendidikan memberi tuntunan (menuntun) terhadap segala kekuatan kodrat yang dimiliki anak agar ia mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai seorang manusia maupun sebagai anggota masyarakat.

Dari pemikiran KHD lah kita bisa melihat bahwa **tujuan utama Pendidikan adalah anak selamat dan Bahagia**. Sehingga perlu dipastikan Kembali apakah selama ini merasa Bahagia menjadi siswa dan Bahagia sebagai guru pada saat di Sekolah?. Atau selama ini Sekolah, lingkungan belajar kita menjadi tempat yang menyeramkan, ancaman, dan menakutkan bagi anak dalam belajar. Apakah itu cara mengajar kita, cara berperilaku kita ataupun hal lain yang **menyebabkan anak tidak nyaman belajar**.

Jika di **Pendidikan Eropa yang pada saat ini sudah menerapkan Pendidikan yang menitikberatkan kebahagiaan**, maka kapan Sekolah kita berproses menjadi tempat yang nyaman. Lalu apa yang harus dilakukan jika kita ingin Sekolah kita menjadi Sekolah yang memberikan kebahagiaan kepada anak?

BERIKUT IALAH HAL YANG PERLU DIPASTIKAN :



① **Kurikulum Sekolah yang Berbasis Personal**

Pendidikan yang maju dan modern lebih memberikan kebebasan belajar atau seperti konsep merdeka belajar yang sedang digaungkan oleh “mas Menteri” Pendidikan kita. Tentu kedepan bisa jadi model kurikulum Sekolah konvensional berbasis personal. **Anak sangat dibebaskan memilih dan merencanakan pembelajaran mereka selama disekolah**. Kalau di ibaratkan seperti memilih menu di warung nasi Padang, Menarik bukan? Apakah kita mampu melakukannya?

2 Mengurangi Jumlah Mata Pelajaran

Tidak bisa dipungkiri **jumlah mata pelajaran yang cukup banyak membuat anak kurang focus mempelajari secara spesifik**. Kenapa hal ini demikian? Karena bisa jadi anak memiliki waktu mengasah kemampuan mereka dibidang tertentu. Contoh ada anak memiliki kecerdasan dalam hal seni. Maka wajib hukumnya dia mendapatkan porsi belajar seni hingga memiliki kemampuan pada tingkatan yang tinggi. Pada mata pelajaran lain hanya diberikan kebebasan diambil atau tidak.

3 Mengurangi Jumlah Mata Pelajaran

Guru menjadi salah satu kunci piramida emas keberhasilan Pendidikan. Maka dari itu, aspek kebutuhan dasar guru perlu diperhatikan. Mengapa? Guru menjadi salah satu kunci piramida emas keberhasilan Pendidikan. Maka dari itu, aspek kebutuhan dasar guru perlu diperhatikan. Kenapa? Guru yang sudah terpenuhi kebutuhan dasarnya akan lebih enjoy, Bahagia dan tidak stress dalam mengajar. Istilah **“Guru juga manusia”** bukan hal yang aneh. Karena guru perlu dipenuhi kebutuhan dasarnya. Menurut Maslow, kebutuhan dasar utama manusia adalah kebutuhan fisiologis. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan paling mendasar dari hierarki Maslow. Kebutuhan ini disebut juga sebagai kebutuhan primer, seperti makan, minum, pakaian, dan tempat tinggal. **Manusia akan memenuhi kebutuhan fisiologis terlebih dahulu sebelum ia beranjak ke kebutuhan berikutnya.**

Nah, Hal tersebut adalah beberapa cara yang bisa dipastikan kembali pada unsur proses pendidikan kita selama ini. Hal tersebut bisa dilakukan oleh para pemangku kebijakan mulai dari **pemetaan dan merancang proses pendidikan** yang membahagiakan. Jika sesuatu tidak dilakukan dengan bahagia maka besar kemungkinan kurang berhasil.

Sedikit opini dari kami semoga bisa menjadi bahan perbaikan ke depan.

Jika anda merasa ini bermanfaat, boleh [berlangganan E-Book](#) kami atau [share ini ke rekan rekan anda](#)



E-Book #24
kuanta

Kuanta Indonesia

Jl. Gayungsari IV No. 33 Surabaya

  kuantaindonesia

 Kuanta Indonesia

 partnership@kuanta.id

 www.kuanta.id

 0821-4125-4765

Scan Our Profile



Scan Our Catalog

